

PRILAKU ANAK SD SEBELUM DAN SESUDAH EDUKASI TENTANG BAHAYA JAJAN SEMBARANGAN

Behavior of Elementary Children Before and After Education About The Dangerous Snacking

Rahmad Gurusinga^{1*}, Iskandar Markus Sembiring¹, Novita Br Ginting Munthe²

¹Prodi Keperawatan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

²Prodi Kebidanan DIII, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: rahmad.gurusinga@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v2i1.1138

Abstrak

Anak usia sekolah dasar merupakan golongan anak yang rawan untuk membeli makanan atau jajan sembarangan karena anak usia sekolah dasar biasanya hanya melihat makanan dari bentuk, warna dan rasanya tanpa melihat apakah makanan tersebut baik untuk dikonsumsi atau tidak. Jika anak SD mengkonsumsi makanan yang tidak sehat maka bisa berdampak atau berefek bagi kesehatan misalnya dapat menyebabkan diare ataupun gangguan sistem pencernaan yang lainnya, selain itu dapat berefek pada pertumbuhan dan perkembangannya karena masa sekolah dasar merupakan masa dimana seorang anak membutuhkan asupan gizi yang baik dan sehat. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak SD agar merubah perilaku untuk tidak jajan sembarangan. Kegiatan PKM dilaksanakan di SD N 104242 Lubuk Pakam selama 3 hari, untuk melihat perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang dampak jajan sembarangan, dengan cara membagikan kuisioner dan mengobservasi peserta PKM. Hasil PKM menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi mayoritas pengetahuan kurang yaitu 52,3%, sikap yang tidak baik 70,1% dan tindakan dengan sering jajan 59,7%, dan setelah dilakukan edukasi sebagian besar pengetahuan menjadi baik hingga 53%, sikap menjadi baik 68,6% dan tindakan untuk membeli jajan sembarangan menjadi jarang hingga 58,2%. Dari hasil pengmas ini dapat disimpulkan bahwa perilaku anak-anak SD menjadi lebih baik disarankan kepada guru ataupun orang tua untuk tetap mengawasi anak-anaknya agar tidak jajan sembarangan.

Kata kunci : Prilaku, Edukasi, Bahaya Jajan Sembarangan

Abstract

Elementary school age children are a group of children who are prone to buying food or snacks carelessly because elementary school age children usually only see food from its shape, color and taste without seeing whether the food is good for consumption or not. If elementary school children consume unhealthy food, it can have an impact or effect on health, for example it can cause diarrhea or other digestive system disorders, besides that it can have an effect on their growth and development because the elementary school period is a time when a child needs good and healthy nutrition. . The purpose of this Community Service (PKM) is to provide education to elementary school children to change their behavior not to snack randomly. The PKM activity was carried out at SD N 104242 Lubuk Pakam for 3 days, to see the behavior before and after being given education about the impact of snacking indiscriminately, by distributing questionnaires and observing PKM

participants. The results of the PKM show that before education the majority of knowledge is lacking, namely 52.3%, bad attitudes are 70.1% and actions with frequent snacks are 59.7%, and after education most of the knowledge becomes good up to 53%, attitudes become good 68.6% and the act of buying snacks indiscriminately became infrequent up to 58.2%. From the results of this community service, it can be concluded that the behavior of elementary school children is getting better, it is recommended for teachers or parents to keep an eye on their children so they don't snack randomly.

Keywords : Behavior; Education; Danger of Snacking Carelessly

1. Pendahuluan

Setiap anak memiliki variasi untuk mengenali dan memilih makanan yang disukainya dan anak tidak melihat apakah makanan itu termasuk kedalam olahan yang sehat atau tidak. Anak – anak biasanya hanya melihat dari segi bentuk dan warnanya saja. Padahal makanan yang berwarna mencolok berbahaya terhadap kesehatan karena menggunakan bahan-bahan perwana buatan (Wowor. P, 2018)

Di Indonesia kebiasaan anak untuk jajan sembarang diperkirakan mencapai angka diatas 78%, terutama anak-anak kalangan sekolah dasar. Makanan yang sering dibeli adalah makanan yang banyak di jual oleh pedagang kaki lima seperti bakso bakar, gorengan, jenis minuman yang mengandung perwarna dan makanan lainnya (Widyastuti.M, 2020).

Jajanan pinggir jalan memegang peranan penting untuk menggugah selera anak-anak terhadap jajanan, khususnya anak sekolah dan jajan ini merupakan salah satu makanan siap saji yang bisa dieproleh di lingkungan sekolah. Namun sering kali timbul masalah jajanan menggunakan bahan atau zat-zat yang berbahaya seperti formalin, boraks, sehingga perlu di pantau perilaku anak ketika mengkonsumsi jajan selain itu perlu adanya peran aktif orang tua dan guru dalam mengawasi anak agar tidak jajan sembarangan (Kartini, dkk, 2019).

Laporan dari pengawasan pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan oleh BPOM melalui balai POM di seluruh wialyah Indonesia bahwa persentasi makanan jajanan tidak memenuhi

syarat dan mengandung bahan ataupun zat yang berbahaya, selain itu penggunaan bahan pengawet, pengental, pengembang dan pemanis melebihi takaran yang dianjurkan. Hal ini sangat berbahaya khususnya bagi anak-anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah masih membutuhkan makanan sehat dan bergizi untuk pertumbuhan dan perkembanganya (Devriany. A, 2021)

Anak sekolah dasar (SD) merupakan sumber penentu keberhasilan bangsa di masa yang akan datang, jika anak-anak SD sering berperilaku yang tidak baik misalnya memakan atau mengkonsumsi makanan yang tidak sehat maka dapat menyebabkan anak sakit seperti diare dan lain-lain yang dapat menyebabkan anak tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari selain itu juga dapat mengganggu proses belajarnya. Selain itu, jajanan yang kebersihanya tidak terkontrol oleh pihak sekolah dan tidak terlindung dari debu ataupun kotoran lainnya yang menjadi sumber penularan infeksi pada anak (Aderita.I.N, 2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh TIM PKM hampir semua anak-anak SD ketika waktu bermain ataupun pulang sekolah membeli makanan di pinggir jalan ataupun di depan sekolahnya, dengan adanya situasi ini maka TIM PKM ingin melakukan tindakan agar dapat merubah perilaku anak-anak tersebut. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku dan memelihara serta meningkatkan kesehatan anak-anak yaitu dengan memberikan edukasi khususnya tentang

dampak ataupun bahaya jika memilih jajanan sembarangan.

2. Metode

Metode yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan membagikan kusioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang jajanan sembarangan. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 104242 pada bulan Maret 2022, yang menjadi sasaran adalah siswa SD Negeri 104242 sebanyak 67 orang yang ditentukan sesuai kriteria. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Hari pertama proses persiapan dan observasi sasaran, hari kedua pelaksanaan edukasi dan hari ke 3 observasi kembali sasaran. Hasil data diolah secara statistik, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi disertai penjelasan-penjelasan terkait hasil pelaksanaan kegiatan pengmas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 hari, pada saat pelaksanaan tidak ada kendala ataupun masalah yang dihadapi, pihak sekolah seperti guru dan siswa dapat menerima dengan baik bahkan siswa yang menjadi sasaran sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hingga selesai. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah :

Tabel 1. Perilaku Peserta PKM Sebelum diberikan Edukasi

Kategori	f	%
Pengetahuan		
Baik	11	16,4
Cukup	21	31,3
Kurang	35	52,3
Total	67	100
Sikap		
Baik	20	29,9
Tidak Baik	47	70,1
Total	67	100
Tindakan		
Sering (lebih 1 kali jajan)	40	59,7
Jarang (1 kali jajan)	27	40,3
Total	67	100

Tabel 1. menunjukkan perilaku peserta sebelum diberikan edukasi tentang bahaya jajan sembarangan sebagai besar pengetahuan kurang yaitu 52,3 %, sikap yang tidak baik 70,1% dan tindakan dengan sering jajan 59,7%.

Makanan merupakan kebutuhan utama manusia, dengan mengkosumsi makanan maka dapat menambah energy di dalam tubuh serta dapat melakukan kegiatan ataupun aktifitas sehari-hari dengan baik. Semakin berkembang zaman semakin banyak jenis-jenis makanan terutama makanan siap saji yang paling banyak digemari oleh anak-anak, tetapi anak-anak harus bisa memilah jenis makanan yang sehat ataupun yang tidak sehat agar tidak berefek yang tidak baik untuk kedepannya, karena masa anak-anak membutuhkan sumber zat gizi yang baik untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Jika mengkonsumsi makanan yang tidak sehat maka akan membuat tubuh menjadi tidak sehat pula (Sutrisno., Pratiw.C.,Istiqomah., Baba.J., & Rifani. E, 2018).

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan peserta atau anak-anak SD kurang baik hingga mencapai 50%, dengan sikap yang tidak baik 70% dan sering jajan sembarangan hingga 59,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku anak-anak SD masih mayoritas kurang baik dalam memilah makanan yang sehat karena mereka masih lebih sering beli jajan sembarangan di luar pagar sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Devriany.A (2021) bahwa sebelum diberi edukasi pengetahuan anak SD tentang jajan sembarangan 51,95% dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan setelah edukasi tingkat pengetahuan menjadi baik hingga 50,64% hal ini dikarenakan responden dapat mengikuti dan memahami edukasi yang diberikan.

Menurut asumsi tim PKM mayoritas pengetahuan reponden kurang dan sikap responden tidak baik serta tindakan yang sering jajan sembarangan hal ini dikarenakan mereka belum pernah terpapar atau

mengetahui tentang dampak ataupun efek samping jika memilih makanan yang siap saji ataupun beli sembarangan mereka hanya melihat dari segi tekstur dan warna yang mencolok sehingga tertarik untuk membelinya.

Tabel 2. Perilaku Peserta PKM Sesudah diberikan Edukasi

Kategori	f	%
Pengetahuan		
Baik	36	53,7
Cukup	17	25,4
Kurang	14	20,9
Total	67	100
Sikap		
Baik	46	68,6
Tidak Baik	21	31,4
Total	67	100
Tindakan		
Sering (lebih 1 kali jajan)	28	47,8
Jarang (1 kali jajan)	39	58,2
Total	67	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi sebagian besar pengetahuan peserta PKM menjadi baik hingga 53%, sikap menjadi baik 68,6% dan tindakan untuk membeli jajan sembarangan menjadi jarang hingga 58,2%. Dari hasil pengmas ini dapat disimpulkan bahwa perilaku anak-anak SD menjadi lebih baik.

Dari hasil PKM ini menunjukkan hal yang positif karena setelah dilakukan edukasi mayoritas pengetahuan, sikap dan tindakan anak-anak menjadi lebih baik hal ini dikarenakan rasa ingin tau dan antusiasnya anak-anak SD dalam mengikuti kegiatan PKM sehingga mereka dapat menerapkan secara langsung untuk dapat memilih jajan yang kualitasnya lebih baik seperti jenis kemasan roti ataupun jajan yang terbungkus dengan baik.

Hasil pengmas ini juga sejalan dengan penelitian Ponimin, V., Engkeng.S., & Asrifuddin (2019) diketahui perilaku anak SD berdasarkan pengetahuan Baik hingga 70%. Hal ini dikarenakan anak-anak terbiasa

membawa bekal kesekolah sehingga tidak membeli jajan sembarangan.

Menurut herman yosep (2017) dampak anak yang membeli jajan sembarangan bagi kesehatan yaitu dapat mengganggu sistem pencernaan seperti diare ataupun sakit perut, selain itu dampak lain dari zat pewarna serta pengawet yang ada di makanan dapat menyebabkan anak cacangan oleh bakteri yang tidak higienes karena makanan tersebut di hinggapi lalat ataupun debu.

Hampir semua anak SD memiliki perilaku atau kebiasaan untuk jajan diluar. Beberapa penelitian menyatakan bahwa minat anak untuk jajan sembarangan di luar dikarenakan terpengaruh oleh teman sebaya, uang saku yang berlebih atau dikarenakan ketidaksediaan serapan pagi di rumah sehingga anak-anak lebih memilih untuk jajan (Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I, 2018).

Menurut Asumsi TIM PKM perilaku anak-anak SD mejadi lebih baik hal ini dikarenakan mereka mengerti apa yang disampaikan pada saat edukasi dan mereka memahami tentang dampak jika jajan sembarangan sehingga mereka takut untuk melakukannya, tetapi ada beberapa anak-anak SD yang tetap berperilaku tidak baik hal ini dikarenakan karena mereka belum memahami dengan baik. Oleh karena itu diharapkan peran guru untuk dapat terus memantau dan mengingatkan anak-anak SD untuk tidak memilih jajan sembarangan.

4. Kesimpulan

Hasil PKM ini dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi perilaku anak-anak SD berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan mayoritas kurang baik dan bersikap tidak baik serta jajan lebih dari satu kali, tetapi setelah dilakukan edukasi tentang dampak jajan sembarangan mayoritas perilaku anak-anak SD menjadi baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan SD Negeri 104242,

Kabupaten Deli Serdang serta semua pihak yang membantu dalam kegiatan PKM ini, semoga PKM ini bermanfaat untuk semua pembaca.

6. Daftar Pustaka

- Aderita. I.N. (2020). The Effect of Health Education Food Snack of Knowledge, Attitude and Behaviour in Choosing Snack Food for Elementary School Students 01 Madegondo Grogol. *Journal On Medical Science Volume 7 No. 2*.
- Devriany.A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Dampak Jajan Sembarangan Bagi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2. Nomor 2*.
- Kartini. D., Manjilala, M., & Yuniawati. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Praktik Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Media Gizi Pangan, 26(2), 201-208*.
- Ponimin. V., Engkeng.S., & Asrifuddin (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak di SD Negeri Winangun Kota Manado. *Jurnal KESMAS Vol 8. No 6*.
- Sutrisno., Pratiw.C.,Istiqomah., Baba.J., & Rifani. E. (2018). Edukasi Bahaya Junk Food (Makanan dan Snack) dan Jajan Sembarangan dikalangan Remaja. *Journal of Community Engagement in Health | Vol. 1 No. 1*.
- Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar *Journal for Community Engagement and Services, 1(2), 127-136*.
- Widyastuti.M. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Jajan Sembarangan Pada Anak SDN 22 Ujung Gurun Padang. *Jurnal Nursing Stikesi Nightingale Vol 9 No 2*.
- Wowor. P (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *Jurnal Kesmas, Vol. 7 No. 5*.